
PENINGKATAN KARAKTER SISWA PADA PENERAPAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS HUMANISTIS

Oleh
Sudarto
Universitas Negeri Makassar
Email: drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2022

Revised: 21-10-2022

Accepted: 27-11-2022

Keywords:

Learning Devices,
Humanistic, Increase in
Student character items

Abstract: This research was an pre-experimental study with a One-Shot Case Study research design which aimed to determine the level of achievement of adding student character items through the application of Humanistic Science-Based Learning Devices. The research population was all students of class VII SMPN 24 Makassar. The sampling method was a Simple Random Sampling. The research data were obtained using a non-test instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used was a descriptive statistical technique. The results showed that the students who had been able to develop six character items were 3 people (10%), 5 character items were 7 people (23.33%), 4 character items were 10 people (33.33%), 3 characters were 8 people (26.67%), and 2 character items totaling 2 people (6.67%). Conclusion: All students have experienced an optimal increase in character because they have achieved a minimum of two character growth items as indicators of optimalization of character growth.

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik menjadi sangat penting untuk dikembangkan terus menerus. Pendidikan sebagai ujung tombak kualitas sumber daya manusia menjadi penentu pertumbuhan karakter siswa. Hal ini senada dengan pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang berkarakter: beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang cinta musyawarah serta bertanggung jawab. Dengan demikian, nampak jelas bahwa melalui pendidikan nasional diharapkan terbentuk manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia, baik dalam hal emosional maupun spiritual. Karena itu pendidikan nasional harus menjadi memprioritaskan agenda-agenda pembaharuan nasional dalam bidang karakter. Karakter anak bangsa nantinya sangat tergantung dari bagaimana mereka ditempa sejak dini.

Bagaimana sebenarnya gambaran karakter atau perilaku peserta didik kita secara

nasional? Apakah sudah sesuai harapan kita dan kurikulum kita? Berdasarkan sumber-sumber informasi (media cetak/elektronik) diperoleh informasi bahwa ana-anak didik di berbagai wilayah di Indonesia telah melakukan kejahatan-kejahatan yang menunjukkan karakter yang buruk. Sesar kejahatan itu meliputi penyalah guanaan narkoba, pencurian, asusila, tawuran, pornografi dan *cyber crime*. Begitu pula berdasarkan pengalaman penulis, masih banyak anak didik yang memiliki karakter buruk yang sangat mengganggu masyarakat, misal mengendarai motor dengan suara kendaraan yang sangat bising, melakukan pemalakan, perkelahian antar geng, membolos dari sekolah, melawan orang tua maupun guru, dan lain-lain.

Dari kenyataan di atas, maka sangat perlu dan mendesak untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam mendidik anak-anak di sekolah. Hal ini senada pula pernyataan Hadi Wiyono (2012) yang menyatakan bahwa terancamnya kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara bagi Bangsa Indonesia akibat semakin ditinggalkannya nilai-nilai karakter bangsa, dengan masih tersisanya kesadaran akan kelemahan dan kekurangan akibat mengabaikannya nilai-nilai tersebut, maka penanaman, peningkatan, dan pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pendidikan formal maupun non formal, oleh seluruh komponen bangsa secara serentak perlu sesegera mungkin melaksanakannya dan menempatkannya sebagai prioritas paling utama. Sejalan pula dengan pandangan T. Prasodjo (2017) yang mengatakan bahwa karakter dan penanaman nilai-nilai humanis kepada para pelaksana pemberi layanan (elit pemerintahan/politik, aparaturnya birokrasi) sangat penting dan harus dilakukan agar proses pelayanan publik dapat lebih berkualitas dan memberi kepuasan optimal bagi para penerima layanan.

Salah satu terobosan yang dapat ditemuh adalah menerapkan perangkat pembelajaran yang berbasis humanistis khususnya pada mata pelajaran Sains (IPA). Dengan perangkat pembelajaran yang demikian diharapkan pertumbuhan karakter positif peserta didik (siswa) seoptimal mungkin.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian pertambahan item karakter siswa melalui penerapan Perangkat Pembelajaran Sains Berbasis Humanistis. Indikator pertambahan karakter adalah tumbuhnya minimal dua karakter positif dalam pembelajaran Sains yang dilaksanakan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan One-Shot Case Study Design. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih ada satu kelas. Kelas tersebut lalu diberi tritmen berupa pembelajaran Sains dengan menggunakan perangkat pembelajaran Sains berbasis humanistis. Kemudian diobservasi atau diamati pertambahan item karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui angket. Hasil pengukuran yang diperoleh dianggap disebabkan oleh perlakuan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Satu Kelompok	Perlakuan	Observasi (Tes)
Sampel	X	O

Keterangan:

O = Hasil yang dicapai dengan menggunakan alat observasi berupa Angket

X = Pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran Sains berbasis humanistis

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 24 Makassar. Metode pengambilan sampel adalah sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini berupa penambahan item karakter siswa pada pembelajaran Sains setelah diajar dengan penerapan perangkat pembelajaran sains berbasis humanistik. Penambahan item ini diperoleh setelah siswa diberi tes sesuai sikap-sikap yang ditumbuhkan saat mereka belajar. Tingkat pencapaian hasil yang diharapkan, yaitu minimal bertumbuh sebanyak dua item karakter setelah mengikuti pembelajaran. Adapun penambahan item karakter siswa dan persentasenya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penyebaran Pertambahan Karakter Peserta Didik

Pertambahan Karakter	Jumlah Peserta Didik (Orang)	Persentase (%)
6	3	10,00
5	7	23,33
4	10	33,33
3	8	26,67
2	2	6,67
1	0	0,00
Jumlah		100

Dari enam karakter yang dikembangkan dalam penelitian, maka yang telah mampu mengembangkan keenam karakter tersebut adalah sejumlah 10 % peserta didik, lima karakter sejumlah 23,33 % peserta didik, empat karakter sejumlah 33,33 % peserta didik, 3 karakter sejumlah 26,67 % peserta didik, dan dua karakter sejumlah 6,67 % peserta didik (Tabel 1).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan perangkat pembelajaran Sains yang berbasis humanistik, pertumbuhan karakter positif siswa menjadi optimal. Diaktakan optimal karena telah terjadi pertumbuhan karakter minimal dua item. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan hasil diskusi dengan rekan-rekan guru yang telah menerapkan perangkat tersebut mengatakan bahwa perangkat pembelajaran sains berbasis humanistik yang telah diterapkan sangat membantu dan memudahkan guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Begitu pula, berdasarkan hasil angket siswa mereka umumnya mengatakan bahwa mereka senang belajar Sains dengan penerapan perangkat pembelajaran Sains tersebut karena perangkat tersebut mengajak diri mereka untuk berkarakter sesuai karakter yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rifki A. (2011) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter siswa dapat dilakukan dengan mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat, A.N & Kingking, M. (2018) yang mengatakan bahwa Karakter mahasiswa dapat dikembangkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata kuliah pertumbuhan dan perkembangan ABK. Senada pula hasil kajian Lis Setiawati (2015) yang mengatakan

bahwa pertumbuhan karakter peserta didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia melalui pelatihan berbahasa yang berkarakter.

Dalam menerapkan perangkat pembelajaran Sains yang humanistik, guru dengan sendirinya telah memiliki jiwa mengajar humanistik yang penuh karakter. Jiwa yang penuh karakter ini mewarnai pembelajaran yang diadakannya sehingga membuat para siswa merasa memiliki karakter pula apalagi adanya karakter itu pula tercantum dalam perangkat pembelajaran sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut mengalami pertumbuhan karakter secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik telah mengalami peningkatan karakter secara optimal karena mereka telah mencapai pertumbuhan karakter minimal dua item sebagai indikator keoptimalan pertumbuhan karakter. Ini berarti bahwa perangkat pembelajaran Sains berbasis humanistik efektif digunakan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik (siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadi Wiyono. 2012. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BINGKAI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2.
- [2] Hidayat, A.N & Kingking, M. 2018. PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MATA KULIAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ABK PADA MAHASISWA PRODI PLB FKIP UNINUS BANDUNG. Jurnal Inclusive Vol 4 No. 1, halaman 7-16.
- [3] Lis Setiawati. 2015. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. Jurnal Pendidikan Vol 16 No. 1, halaman 65-73.
- [4] Rifki, A. 2011. INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS I SEKOLAH DASAR, Jurnal Pedagogia Vol 1 No. 1, halaman 85-98
- [5] T. Prasodjo. 2017. Paradigma Humanis dalam Pelayanan Publik. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, Vol.7, No.1, 201. 2017, page: 38-45. DOI: 10.26858/jiap.v7i1.3438.